

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut bidang keasramaan, Bapak H. Muhammad Ideham, S. Ag. Pada hari Selasa, 16 Januari 2024. Pada tahun 2014, Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu lokasi yang dibangun MAN IC Kabupaten Tanah Laut dengan lahan seluas 10 Ha yang merupakan HIBAH dari Pemkab Tanah Laut dan saat ini sedang dalam proses pembangunan dan telah dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar Tahun Pelajaran 2016/2017. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kabupaten Tanah Laut diresmikan pada tanggal 23 Agustus 2015, bertepatan dengan 20 Syawal 1436 H. Momen tanggal 23 Agustus 2015 diambil sebagai hari lahir MAN IC Kabupaten Tanah Laut karena pada waktu itu merupakan saat 8 MAN Insan Cendekia diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Saifuddin di ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak Kalimantan Barat.

Awal mula berdirinya MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sejalan dengan keimanan maupun ketaqwaan. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi melalui BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan

Teknologi) membentuk STEP (*Science and Technology Equity Program*). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP berlokasi di Serpong (Banten).

Rancangan model pendidikan STEP mengadopsi filosofi Magnet School. Lembaga pendidikan ini diharapkan mampu menarik sekolah sekitarnya untuk berpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajerial SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU Insan Cendekia menjadi MAN Insan Cendekia, meski demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah. Untuk mengembangkan semangat Insan Cendekia, pada tahun 2015 Pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendiseminasi enam MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi MAN Insan Cendekia Serpong, Gorontalo dan Jambi, yaitu MAN Insan Cendekia Paser, Aceh Timur, Siak, Paser, Pekalongan dan Ogan Komering Ilir. Kemudian pada Tahun 2016 kembali dibuka delapan MAN Insan Cendekia yaitu MAN Insan Cendekia Batam, MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, MAN Insan Cendekia Sambas, MAN Insan Cendekia Palu, MAN Insan Cendekia Kendari, dan MAN Insan Cendekia Sorong.

Sejarah lahirnya MAN Insan Cendekia Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan diinisiasi dan disepakati oleh para pihak di masa itu, di

antaranya Menteri Agama RI, H. Lukman Hakim Saifuddin, Direktur Jenderal Pendidikan Islam, H.Kamaruddin Amin, Direktur Madrasah, H.M. Nur Kholis Setiawan, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan, H. Abdul Halim H. Ahmad, Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten Tanah Laut, H.Muhammad Tambrin, dan dukungan Bupati Tanah Laut H. Adriansyah yang menghibahkan tanah pemerintah daerah seluas 10 hektar pada tahun 2013 untuk pembangunan kampus MAN IC Kabupaten Tanah Laut.

MAN IC Kabupaten Tanah Laut secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal untuk menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis keislaman yang kuat di bidang Iman dan Takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai melalui program pendidikan MAN Insan Cendekia dengan model berasrama (*Boarding School*).

Saat ini, MAN Insan Cendekia Tanah Laut Kalimantan Selatan telah memiliki fasilitas, yaitu :

- a. Gedung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
- b. Gedung Administrasi (Kantor);
- c. Laboratorium Sains dan Teknologi;
- d. Perpustakaan Digital;
- e. Asrama siswi;

- f. Asrama siswa;
- g. Kantin;
- h. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
- i. Gedung PPT Ainun Habibie;
- j. Gedung Pusat Layanan Kegiatan Siswa (PLKS);
- k. Masjid;
- l. Pagar Keliling;
- m. Rumah Dinas Kepala Madrasah satu unit dan,
- n. Dua Belas unit rumah dinas guru.

Gedung dan bangunan di atas bersumber dari Kementerian Agama RI, Hibah pemerintah provinsi Kalimantan Selatan, hibah pemerintah daerah kabupaten Tanah Laut, dan hibah dari orang tua/wali melalui Komite Madrasah.

Adapun Kepala Madrasah yang menjabat di MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah:

- a. Hilal Najmi, S.Ag.,M. Pd. I, Pejabat sementara Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut Periode Tahun 2016 – 2018;
- b. Hilal Najmi, S.Ag.,M.Pd. I Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut Periode Tahun 2018 sampai sekarang

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Target Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

a. Visi

Visi MAN Insan Cendekia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 2) Menumbuh-kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- 4) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik dan mandiri.
- 5) MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berbudaya Indonesia, dan berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan;
- 2) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.
- 3) Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan

yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam rahmatan lil'alamin, cakap dalam berkomunikasi pada percaturan global yang didukung lingkungan fisik pendidikan yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psikososial peserta didik.

d. Target

- 1) Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia.
- 2) Diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90% tiap tahun.
- 3) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia selama studi di perguruan tinggi.
- 4) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.

3. Profil Keasramaan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

a. Sejarah Keasramaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

Bersamaan dengan diresmikannya Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut pada 23 Agustus 2015, yang diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Saifuddin di ajang

Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak Kalimantan Barat, terbentuk juga bidang keasramaan di MAN IC Kabupaten Tanah Laut. Bapak H. Muhammad Ideham selaku wakil kepala madrasah bidang keasramaan sekarang, beliau mengatakan:

“Bersamaan berdirinya MAN IC Tanah Laut terbentuk juga keasramaan yang pada saat itu wakamad keasramaan yang ditunjuk adalah Ibu Siti Salma dan saya sendiri merangkap sebagai guru sekaligus pembina asrama, karena saat itu pembina asrama hanya dipegang oleh Ustadzah Nurul, setelah sebulan lebih baru datang ustadz Muhammad Syarif sebagai pembina asrama putra, terus keasramaan berkembang hingga sekarang dengan jumlah pembina asrama nya ada sembilan orang 4 di putra dan 5 di putri”¹

Yang mana berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bidang keasramaan di MAN IC Kabupaten Tanah Laut telah beroperasi sejak awal didirikannya, namun dengan banyaknya keterbatasan sumber daya pada saat itu para pengurus keasramaan masih dipegang oleh beberapa orang saja bahkan ada beberapa guru yang merangkap sebagai pengurus asrama dalam hal ini sebagai pembina asrama yang melakukan pembinaan dan pembimbingan di asrama.

Menurut Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama di Madrasah Aliyah Berasrama yang disahkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2019, Asrama madrasah memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai lingkungan tempat tinggal dan lingkungan belajar, tetapi juga merupakan lingkungan pergaulan sosial yang membantu terbentuknya kepribadian para peserta didik. Pola pembelajaran

¹ Wawancara dengan Bapak H. M. Idham, Wakamad Bidang Keasramaan 15 Januari 2024

dan pengasuhan di Asrama madrasah Aliyah sangat diperlukan bagi terbentuknya pengembangan karakter peserta didik melalui internalisasi, aktualisasi agama dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran di asrama madrasah Aliyah sifatnya sangat penting bagi optimalisasi keberhasilan keseluruhan program madrasah.²

b. Tugas Keasramaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

Tugas Keasramaan MAN IC Kabupaten Tanah Laut yang merupakan madrasah berasrama tidaklah mudah. Sebab, pendampingan kepada peserta didik harus dilakukan selama 24 jam maka membutuhkan kesabaran, ketahanan, dan daya totalitas pengabdian.

Adapun tugas Wakil Kepala Madrasah bidang keasramaan menurut Bapak H. Muhammad Ideham, adalah :

- 1) Mengkoordinir penyusunan rencana kegiatan pembinaan penghuni asrama dan tata tertib atau peraturan asrama.
- 2) Mengawasi pelaksanaan kegiatan pembinaan penghuni asrama dan tata tertib atau peraturan asrama.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan penghuni asrama dan tata-tertib / peraturan asrama.

Tugas pembina asrama, diantaranya :

- 1) Menyusun rencana kegiatan pembinaan penghuni asrama dan tata tertib

² Kementerian Agama Republik Indonesia, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada MA Berasrama” (2019): 5.

atau peraturan asrama.

- 2) Melaksanakan kegiatan pembinaan penghuni asrama.
- 3) Melaksanakan pembinaan khusus kepada penghuni asrama yang membutuhkan.
- 4) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tata tertib atau peraturan asrama
- 5) Melaporkan seluruh tugas dan kewajibannya kepada Pengawas asrama.
- 6) Untuk memudahkan pelaksanaan tugas-tugas pokok pembina asrama, ditetapkan seorang koordinator pembina asrama dan dapat dibentuk susunan organisasi Keasramaan.

c. Fungsi Keasramaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

Fungsi Keasramaan menurut Bapak H. Muhammad Ideham adalah :

1) Keasramaan Sebagai Pendidikan Keluarga

Para pembina asrama berupaya bagaimana menjadi orang tua yang mencintai dan mengasihi anak-anaknya, para santri berupaya bagaimana menjadi anak yang hormat dan berbakti kepada orang tuanya, dan para santri juga berupaya bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama saudaranya.

Dengan para pembina sebagai pengganti orang tua, asrama pesantren dapat berfungsi sebagai sebuah keluarga. Jika demikian, maka asrama pesantren ibarat sebuah keluarga yang harmonis yang masing-masing individu di dalamnya saling menyayangi, menghormati dan menolong satu

dengan yang lain.

2) Kearsamaan Sebagai Pendidikan Madrasah

Pendidikan madrasah yang terdapat di dalam lingkungan yang berasrama merupakan model pendidikan yang terbaik. Hal ini dikarenakan beberapa alasan; antara lain:

Pertama, madrasah yang berada di dalam lingkungan berasrama memiliki lingkungan yang kondusif untuk menyelenggarakan pendidikan. Berbeda dengan sekolah yang lokasinya di tepi jalan yang sangat ramai dengan kendaraan yang hilir mudik, di pinggir pasar atau di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang, yang dapat mengganggu proses pendidikan dan pembelajaran yang dilangsungkan.

Kedua, para santri sepuluhang dari sekolah kembali ke asrama, berada dalam lingkungan yang sama, suasana yang harmonis, di bawah pengawasan para pembina asrama yang selalu mengawasi dan memperhatikan kehidupan mereka. Hal ini sangat berbeda dengan sekolah di luar pesantren. Sepuluhang dari sekolah, para siswa kembali kepada keluarga masing-masing yang sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Di samping itu, keadaan lingkungan masyarakat sekitar keluarga yang berbeda-beda juga sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan yang dijalani para siswa.

Ketiga, dengan berada di dalam asrama pesantren, para santri dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, seperti pergaulan bebas, minuman yang memabukkan, obat-obatan terlarang dan sebagainya, sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan optimal.

3) Keasramaan Sebagai Pendidikan Masyarakat

Madrasah yang berasrama dengan seluruh komunitas yang ada di dalamnya, dari wakamad keasramaan, guru-guru, para pembina dan seluruh siswa, merupakan *artificial community* (masyarakat buatan). Di dalam masyarakat berasrama ini para siswa dilatih seakan-akan menjadi anggota masyarakat yang sesungguhnya. Dengan demikian, fungsi keasramaan merupakan latihan dan gladi bersih para siswa, tentang apa dan bagaimana yang harus mereka lakukan ketika masuk ke dalam masyarakat yang sesungguhnya sepulang dari madrasah yang berasrama.

d. Target Keasramaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Muhammad Ideham, keasramaan MAN IC Kabupaten Tanah Laut memiliki 5 target, yaitu :

- 1) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kebebasan berkreasi, dan berakhlak.
- 2) Diperolehnya prestasi bidang Keasramaan yang optimal oleh peserta didik MAN IC Kabupaten Tanah Laut
- 3) Terbentuknya peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa internasional.
- 4) Siswa memiliki hafalan paling sedikit 3 juz.
- 5) Siswa memiliki kemampuan baca kitab kuning.

**4. Data Guru dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia
(MAN IC) Kabupaten Tanah Laut**

Tabel 4. 1 Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Tenaga Teknis

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1
2.	Kepala Tata Usaha	1
3.	Bendahara	1
4.	Guru PNS	16
5.	Guru PPPK	15
6.	Guru Non PNS	4
7.	Pembina Asrama	9
8.	Tenaga Kesehatan	2
9.	Tata Usaha	9
10.	Security	8
11.	Cleaning Service	6
12.	Juru Masak	8
13.	Laboran	2
14.	Pustakawan	1

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik

No	Jabatan	Tahun Pelajaran	Jumlah
1.	Pertama	2016/2017	76
2.	Kedua	2017/2018	87
3.	Ketiga	2018/2019	92
4.	Keempat	2019/2020	93
5.	Kelima	2020/2021	80
6.	Keenam	2021/2022	80
7.	Ketujuh	2022/2023	80
8.	Kedelapan	2023/2024	96

**5. Sarana Prasarana Asrama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN
IC) Kabupaten Tanah Laut**

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Asrama

Sarana	Jumlah
Rak Sandal	5
Bak Sampah Besar	6
<i>Speaker</i>	2
Galon	40
Dispenser	8
Jam Dinding	2
Papan Pengumuman	2
Papan Tulis	2
Loker Laptop	6
Sofa	2
Lemari Inventaris	2
Bak Sampah Sedang	64
Rak Sepatu	4
Pel Lantai	4
Sapu	4
<i>Megaphone</i>	2
Prasarana	Jumlah
Asrama Putra	1
Asrama Putri	1
Dapur	1
Ruang Makan	2
Masjid MAN IC Tanah Laut	1
Gedung UKS	1

6. Jadwal Program Asrama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

Tabel 4. 4 Jadwal Program Kearsamaan

Program Harian	Keterangan
Salat Tahajjud	Setiap Sebelum Subuh
PIKASU (Piket Membangunkan Subuh)	Setiap Jam 4 Pagi
Salat Berjemaah	5 Waktu Salat Wajib
Tadarus Al-Qur'an	15 Menit Sebelum Istirahat Malam
Pembacaan Surah-Surah Pilihan	Setelah Wirid Subuh
Pembacaan Wirid Setelah Salat	Setelah Salat Wajib
Belajar Mandiri	Setelah Salat Isya
Salat Hajat Berjemaah	Setiap Malam

Program Mingguan	Keterangan
Kajian Kitab Aqidatul Awam	Malam Senin
Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim	Malam Selasa
Kajian Kitab Safinatun Najah	Malam Rabu
Kajian Kitab Tafsir Jalalain	Malam Kamis
Pembacaan Surah Al-Kahfi	Malam Jum'at
Tahfiz Al-Qur'an	Malam Sabtu
Pembacaan Syair Maulid Habsyi	Malam Minggu
Muhadharah/Public Speaking	Malam Minggu Setelah Salat Isya
Senam bersama	Sabtu Pagi
Program Mandiri (Cuci dan Setrika Baju)	Sabtu Pagi s.d. Siang
Gotong Royong Asrama	Minggu Pagi
Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris	Malam Senin s.d. Kamis
Pengarahan Lepas Siswa (Sebelum Sekolah)	15 Menit Sebelum Menuju Kelas
Program Bulanan	Keterangan
Khataman Al-Qur'an	Malam Sebelum Jadwal Kepulangan
Pembacaan Qasidah Burdah	Sebulan Sekali
Pembagian Raport Keasramaan	Sebulan Sekali
Program Tahunan	Keterangan
Pekan Muharram	Setiap Bulan Muharram
Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Setiap Bulan Rabiul Awal
Peringatan Isra Mi'raj Rasulullah SAW	Setiap Bulan Rajab
Tahfidz Camp	Setiap Bulan Ramadhan

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Ibadah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan bimbingan ibadah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut diantaranya :

a. Bimbingan Shalat Wajib 5 Waktu Berjamaah

Pembimbingan shalat berjamaah dilaksanakan setiap harinya atau

tepatnya ketika dilaksanakannya shalat wajib 5 waktu. Bimbingan dilakukan dengan nasehat maupun teguran ketika setiap shalat telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang pembina asrama putra, Ustadz M. Anshari Rahmat yaitu :

“Kalau untuk bimbingan berupa penindakan secara langsung biasanya hanya bersifat teguran atau penugasan yang sifatnya tidak memberatkan tapi biasanya kalau penugasan itu lebih ke arah bimbingan ibadah seperti ketika siswa terlambat berangkat shalat ke masjid atau tidak ikut shalat berjamaah gitu kita berikan penugasan atau sanksi biasanya”³

Pemberian nasehat dan teguran banyak memuat apa saja yang kurang tepat dilakukan atau yang perlu dilakukan oleh peserta didik ketika sedang melaksanakan salat berjamaah di masjid.

Bimbingan shalat wajib 5 waktu berjamaah yang dibimbing oleh pembina asrama koordinator keagamaan dan didampingi oleh 5 orang ustadz menggunakan metode *bil hikmah* yakni berupa nasehat biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu pada malam hari dari jam 19.00 WITA sampai dengan jam 20.00 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut dan disampaikan kepada seluruh peserta didik. Contohnya seperti menyampaikan nasihat bagaimana pentingnya kualitas dalam menjalankan salat magrib berjamaah atau ketika sebagian peserta didik melakukan keributan sesudah shalat wajib berjamaah. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI M. Razqa Bagaskara yaitu:

“Nah kalau bimbingan shalat ada itu biasanya rutin disampaikan pada waktu tertentu kami diingatkan agar rukun-rukun ataupun praktek salat

³ Wawancara dengan Ustadz M. Anshari Rahmat, pembina asrama putra 14 Januari 2024

tu supaya ingat terus dan lebih sempurna. Biasanya paling tidak sebulan itu pasti ada disampaikan.”⁴

Selain menggunakan metode *bil hikmah*, bimbingan shalat wajib 5 waktu berjamaah juga menggunakan metode *mujadalah* dengan praktik untuk peserta didik kelas X yang dibimbing oleh 5 ustadz. Salah satu contohnya adalah ketika peserta didik kelas X awal memasuki asrama, mereka diberikan bimbingan selama 1 minggu setiap malam dari jam 19.00 WITA sampai dengan jam 20.00 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut dengan materi yang disampaikan tentang tata cara shalat, tata cara berwudhu, tata cara berpakaian, dan tata cara mandi wajib. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X M. Alif Pratama yaitu :

“Kalau mengingat kami di awal siswa baru itu ada bimbingan ibadah yang terjadwal tu untuk materi-materinya tiap hari. Kami itu contohnya seperti tata cara shalat, wudhu, berpakaian, mandi wajib, Itu terjadwal semingguan waktu itu.”⁵

Selain itu, bimbingan shalat wajib 5 waktu berjamaah juga menggunakan metode hukuman atau berupa teguran yang dilakukan oleh pembina asrama koordinator kedisiplinan dan dibantu oleh koordinator keagamaan terhadap peserta didik yang terlambat atau tidak mengikuti shalat wajib 5 waktu berjamaah. Teguran diawali dengan pemanggilan terhadap peserta didik yang terkait pada malam hari setelah salat magrib berjamaah.

⁴ Wawancara dengan M. Razqa Bagaskara, siswa kelas XI 14 Januari 2024

⁵ Wawancara dengan M. Alif Pratama, siswa kelas X 15 Januari 2024

Adapun setelah peserta didik tersebut dipanggil, bagi yang terlambat shalat wajib berjamaah akan diberikan konsekuensi berdiri berbaris di belakang shaf shalat sampai dengan selesai pembacaan wirid atau khusus waktu shalat shubuh akan didirikan sampai dengan selesai tadarus Al-Qur'an. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat wajib berjamaah akan diberikan konsekuensi menulis Al-Qur'an sebanyak 3 halaman per waktu shalat wajib yang tidak diikuti berjamaah dengan dibatasi pengumpulan tulisan sampai dengan pagi hari setelah salat subuh berjamaah

b. Bimbingan Amalan dan Ibadah Sunnah

Amalan dan Ibadah Sunnah yang merupakan perilaku, perkataan, dan tindakan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW yang merupakan sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an. Meskipun tidak bersifat wajib seperti hukum dalam Al-Qur'an, amalan dan ibadah sunnah memiliki nilai besar dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencontoh teladan terbaik, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Bimbingan amalan dan ibadah sunnah tentunya mengacu pada proses pendampingan atau arahan dalam melaksanakan amalan-amalan dan ibadah-ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Bimbingan amalan dan ibadah sunnah di MAN IC Kabupaten Tanah Laut dilakukan dengan memberikan pendampingan pada waktu-waktu tertentu yang khusus bagi peserta didik mengerjakan amalan-amalan sunnah ataupun ibadah-ibadah sunnah yang sudah terjadwal dari madrasah. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara dengan salah seorang

pembina asrama putra Ustadz M. Anshari Rahmat yaitu :

“Kemudian juga kita menghimbau atau mengarahkan anak-anak juga untuk melakukan shalat sunnah rawatib, ada juga bimbingan shalat hajat, pembacaan surah pilihan selepas shalat subuh, pembacaan surah al-kahfi pada malam jum’at, kemudian ada juga sebelum pembacaan kahfi ada bacaan tahlil biasanya bertujuan untuk sumbangan pahala bagi keluarga atau orangtua yang sudah meninggal dunia”⁶

Maksudnya, bimbingan amalan dan ibadah sunnah dilaksanakan dengan metode pendampingan, metode pendampingan yaitu dengan pembina asrama atau yang ditanggungjawab oleh koordinator keagamaan untuk mendampingi peserta didik untuk beramal dan beribadah sunnah yang juga diiringi dengan nasehat-nasehat yang berkaitan pada amalan atau ibadah sunnah tersebut. Contoh amalan dan ibadah sunnah yang dilakukan seperti shalat sunnah rawatib, salat tahajud, salat hajat, shalat dhuha, puasa sunnah Senin dan Kamis, pembacaan tahlil beserta surah Al-Kahfi pada malam jum’at, burdah atau maulid habsyi pada malam minggu dan tadarus Al-qur’an dengan surah-surah pilihan di pagi hari setelah salat subuh.

Bimbingan amalan dan ibadah sunnah yang pertama, adalah bimbingan shalat sunnah rawatib, dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap sebelum dan sesudah shalat wajib 5 waktu di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut.

Yang kedua, adalah bimbingan shalat tahajud, dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap pagi pada jam 04.00 WITA sampai dengan jam 04.30 WITA di asrama. Bimbingan diawali dengan

⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Anshari Rahmat, pembina asrama putra 14 Januari 2024

membangunkan peserta didik pada jam 04.00 WITA dibantu oleh peserta didik yang terjadwal membangunkan subuh. Setelah itu, peserta didik didampingi untuk menyelenggarakan shalat tahajud baik di kamar asrama maupun di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut.

Yang ketiga, adalah bimbingan shalat hajat, dengan metode pendampingan yang dilaksanakan yang rutin setiap malam ba'da isya sampai jam 20.15 WITA. Bimbingan dilaksanakan dengan mendampingi peserta didik yang ingin mengerjakan shalat hajat berjamaah. Shalat hajat dipimpin oleh peserta didik dari Organisasi Siswa Insan Cendekia Tanah Laut (OSICTA) divisi Iman dan Taqwa.

Yang keempat, adalah bimbingan shalat dhuha, dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap pagi hari Sabtu dan Minggu pada jam 09.00 sampai dengan jam 10.00 WITA di asrama. Bimbingan shalat dhuha dilaksanakan dengan mengarahkan peserta didik yang ingin mengerjakan shalat dhuha di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut. Setelah itu, peserta didik didampingi ketika mengerjakan shalat dhuha sampai dengan selesai. Adapun ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni pada pagi hari Senin sampai dengan Kamis, bimbingan shalat dhuha didampingi langsung oleh guru agama yang mengajar di setiap kelas.

Yang kelima, adalah bimbingan puasa Senin dan Kamis, dengan metode pendampingan dan pembiasaan yang dilaksanakan rutin setiap hari Senin dan Kamis yang mana untuk sahur pada jam 04.30 WITA sampai dengan 04.50 WITA dan berbuka pada jam 18.30 WITA di asrama.

Bimbingan puasa Senin dan Kamis diawali dengan mengarahkan peserta didik setelah menyelesaikan shalat tahajud untuk pergi ke dapur. Setelah itu, peserta didik didampingi untuk sahur bersama dan di data dengan mengumpulkan kartu puasa yang dimiliki oleh peserta didik kepada penjaga dapur. Pada saat berbuka puasa, peserta didik mengambil makanan beserta takjil berdasarkan data pengumpulan kartu yang dikumpulkan.

Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh pembina asrama yang diketuai oleh koordinator keagamaan dengan memberikan nasehat kepada peserta didik yang sudah rutin maupun yang baru belajar puasa Senin dan Kamis untuk membangun kepribadian konsisten kepada peserta didik.

Yang keenam, adalah bimbingan amalan pembacaan tahlil dan surah Al-Kahfi dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap Kamis malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 20.00 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut oleh seluruh peserta didik dan pembina asrama. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan tahlil setelah wirid shalat maghrib berjamaah dan dipimpin oleh peserta didik. Setelah itu, seluruh peserta didik dan pembina asrama membaca surah Al-Kahfi yang dipimpin oleh peserta didik yang juga memimpin pembacaan tahlil setelah shalat maghrib.

Yang ketujuh, adalah bimbingan pembacaan burdah atau maulid habsyi dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap Sabtu malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 20.00 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut oleh seluruh peserta didik dan petugas burdah atau

maulid habsyi oleh grup peserta didik yang terjadwal. Burdah dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan maulid habsyi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali bergantian antara putra dan putri. Pembina asrama mendampingi sekaligus memimpin pelaksanaan kegiatan burdah atau maulid habsyi.

Yang kedelapan, adalah bimbingan tadarus Al-Qur'an dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap *bakda* shubuh sampai dengan jam 06.00 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut oleh seluruh peserta didik dan dipimpin oleh peserta didik dari Organisasi Siswa Insan Cendekia Tanah Laut (OSICTA) divisi Iman dan Taqwa dengan membacakan surah-surah pilihan setiap harinya. Adapun surah yang dipilih dimulai dari surah Al-Mulk sampai dengan An-Nas serta beberapa surah lainnya seperti surah Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan surah Yasin.

Bimbingan amalan dan ibadah sunnah juga dilaksanakan dengan metode pengajian yang dilaksanakan rutin setiap hari malam Selasa malam di mesjid dan dipimpin oleh Ustadz Muhammad Syarif, S. Th. I. Adapun materi yang disampaikan pada metode ini adalah dengan menggunakan kitab *Safinatun Najah*.

Kitab *Safinatun Najah* atau yang memiliki nama lengkap sebagai *Safinatun Najah Fiima Yajibu ala Abdi li Maulah*, yang artinya adalah "Perahu Keselamatan dalam Mempelajari Kewajiban Seorang Hamba Kepada Tuhannya". Kitab yang berisikan dasar-dasar dalam ilmu fiqih yang ditulis menurut pada mazhab Syafi'i. Penulis dari kitab ini adalah Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al Hadhrami yang merupakan

ulama asal Yaman. Beliau berhasil menuliskan kitab ini dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga sering dijadikan sebagai rujukan pembelajaran ilmu fiqh terutama oleh para santri pemula. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara dengan salah seorang pembina asrama putra Ustadz M. Anshari Rahmat yaitu :

“Adapun bimbingan ibadah yang bentuknya formal gitu ya, siswa diajarkan tentang peribadatan menggunakan kitab safinatun najah yang mana merupakan kajian fiqh yang dilaksanakan seminggu sekali setiap malam kamis.”⁷

Kitab *Safinatun Najah* mencakup penjelasan dan praktik tentang tata cara pelaksanaan amalan dan ibadah, baik wajib maupun sunnah dalam Islam. Misalnya, tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat, dan haji. Penjelasan ini meliputi syarat, rukun, serta doa-doa yang dibaca dalam setiap ibadah tersebut.

c. Bimbingan *Tahfizhul Qur'an*

Bimbingan *Tahfizhul Qur'an* adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an ia sedang melaksanakan ibadah yang sangat dihargai dalam Islam, yang mana menghafal Al-Qur'an merupakan perintah Allah Swt. yang memerintahkan umat Muslim untuk membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Bimbingan *Tahfizhul Qur'an* yang dibimbing oleh pembina asrama

⁷ Wawancara dengan Ustadz M. Anshari Rahmat, pembina asrama 14 Januari 2024

yang diketuai oleh Koordinator Tahfidz menggunakan metode setoran hafalan dan dilaksanakan rutin setiap Jum'at malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 20.30 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut oleh Peserta didik. Bimbingan *Tahfizhul Qur'an* dilaksanakan dengan pembimbing menerima setoran hafalan peserta didik yang sudah terlebih dahulu selama 1 minggu. Sebagaimana yang disampaikan pada hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas XI Razqa Bagaskara yaitu :

“Selain kajian kitab, di asrama MAN IC ada program tahfiz atau bimbingan tahfiz yang mana kami dibimbing dan juga diwajibkan agar mampu menghafal Al-Qur'an 3 juz sesuai aturan yang berlaku dari madrasah.”⁸

Selain menggunakan metode setoran, bimbingan *Tahfizhul Qur'an* juga menggunakan metode hukuman atau teguran terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Teguran diawali dengan pemanggilan terhadap peserta didik yang atau tidak menyetorkan hafalannya kepada pembimbing saat ba'da shalat isya.

Adapun setelah peserta didik dipanggil, Bagi peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan *Tahfizhul Qur'an* akan diberikan konsekuensi membaca Al-Qur'an sebanyak 3 juz sampai dengan selesainya juz yang dibaca.

Bimbingan *Tahfizhul Qur'an* juga menggunakan metode pengajian yang dilaksanakan rutin setiap Rabu malam dan diisi oleh Wakil Kepala

⁸ Wawancara dengan M. Razqa Bagaskara, siswa kelas XI 14 Januari 2024

Madrasah Bidang Keasramaan Bapak H. M. Idham, S. Ag. Adapun materi yang disampaikan pada metode ini adalah dengan menggunakan kitab Tafsir *Jalalain*.

Kitab Tafsir *Jalalain* merupakan kitab yang ditulis oleh dua ulama dan terbagi menjadi dua jilid, Surat Al-Baqarah sampai surat al-Isra ditulis oleh Jalaluddin As-Suyuthi. Surat Al-Kahfi sampai surat An-Naas ditulis oleh Jalaluddin Al-Mahally, demikian juga surah Al-Fatihah. Dinamakan Kitab Tafsir *Jalalain* karena ditulis oleh dua orang yang nama depannya sama-sama “Jalaluddin”.

Pembelajaran mengenai Kitab Tafsir *Jalalain* ini tentunya dapat membantu santri maupun pelajar dalam memahami makna Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan memahami tafsir Al-Qur'an, peserta didik dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI Razqa Bagaskara yaitu:

“Menurut ulun yang bujur-bujur memperkuat ibadah ulun itu dengan program kajian-kajian kitab. Untuk yang lebih spesifik itu yang pertama yaitu kitab tafsir jalalain karena membahas tentang bagaimana merincikan Al-Qur'an yang mana juga berkaitan dengan ibadah.”⁹

d. Bimbingan Kegiatan Ramadhan

Bimbingan kegiatan Ramadhan merupakan serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam selama bulan suci Ramadhan. Program ini bertujuan untuk

⁹ Wawancara dengan M. Razqa Bagaskara, siswa kelas XI 14 Januari 2024

membimbing individu dalam menjalankan ibadah Ramadhan dengan lebih khusyuk, dan meningkatkan kualitas keimanan.

Bimbingan kegiatan Ramadhan di MAN IC Kabupaten Tanah Laut dilakukan dengan memberikan pendampingan selama kegiatan di bulan Ramadhan bagi peserta didik dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan Ramadhan baik yang sudah diatur oleh ajaran agama maupun yang sudah terjadwal dari madrasah.

Bimbingan kegiatan Ramadhan dilaksanakan dengan metode pendampingan, metode pendampingan yaitu dengan pembina asrama atau yang ditanggungjawab oleh koordinator keagamaan untuk mendampingi peserta didik selama 20 hari untuk berkegiatan keagamaan selama mereka tinggal di asrama pada Bulan Ramadhan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti shalat tarawih berjamaah, sahur bersama, berbuka puasa bersama, penyampaian kuliah tujuh menit (kultum), tadarus Al-Qur'an, dan karantina *Tahfizh Al Qur'an*.

Bimbingan kegiatan Ramadhan yang pertama, adalah bimbingan shalat tarawih berjamaah, dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap malam hari ba'da salat Isya sampai dengan jam 21.00 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Shalat tarawih berjamaah dilaksanakan sebanyak 23 rakaat salat yang terdiri dari 20 rakaat shalat tarawih dan 3 rakaat shalat witr. Shalat dipimpin oleh pembina asrama pada 4 malam pertama shalat tarawih berjamaah dan dilanjutkan di hari berikutnya oleh peserta didik yang terjadwal menjadi

imam shalat tarawih berjamaah.

Yang kedua, adalah bimbingan sahur bersama, dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap pagi pada jam 04.00 WITA sampai dengan jam 04.50 WITA dan diikuti oleh seluruh peserta didik di asrama dan dapur. Bimbingan diawali dengan membangunkan peserta didik pada jam 04.00 WITA dibantu oleh peserta didik yang terjadwal membangunkan subuh dengan program “bagarakan sahur” bergantian antara angkatan putra dan angkatan putri. Setelah itu, peserta didik didampingi untuk menuju dapur untuk bersama-sama melaksanakan sahur sampai dengan waktu imsak.

Yang ketiga, adalah bimbingan berbuka puasa bersama, dengan metode pendampingan yang dilaksanakan yang rutin setiap sore mulai pukul 18.00 WITA sampai dengan jam berbuka puasa dan diikuti oleh seluruh peserta didik di dapur. Bimbingan dilaksanakan dengan mendampingi peserta didik untuk menyegerakan keluar dari asrama menuju dapur dan menyiapkan makanan dan takjil. Berbuka puasa bersama didampingi oleh pembina asrama yang terjadwal melakukan pendampingan di dapur sekaligus memimpin pembacaan dzikir sebelum berbuka puasa bersama.

Yang keempat, adalah bimbingan kuliah tujuh menit (Kultum), dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap malam hari ba'da maghrib sampai dengan jam 19.30 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut. Bimbingan kultum dilaksanakan dengan penyampaian kultum dari peserta didik yang sudah dijadwalkan oleh Organisasi Siswa Insan

Cendekia Tanah Laut (OSICTA) divisi Iman dan Taqwa.

Yang kelima, adalah bimbingan tadarus Al-Qur'an dengan metode pendampingan yang dilaksanakan rutin setiap ba'da subuh sampai dengan jam 06.00 WITA dan setiap ba'da shalat tarawih sampai dengan jam 22.00 WITA di masjid MAN IC Kabupaten Tanah Laut oleh seluruh peserta didik. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di pagi hari dengan membaca Al-Qur'an secara mandiri sampai dengan sebelum setoran tahfidz. Adapun pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di malam hari dengan dibaca oleh masing-masing kelas peserta didik yang sudah dijadwalkan oleh Organisasi Siswa Insan Cendekia Tanah Laut (OSICTA) divisi Iman dan Taqwa.

Yang keenam, Bimbingan karantina *Tahfizhul Qur'an* yang dibimbing oleh pembina asrama yang diketuai oleh Koordinator Tahfidz menggunakan metode pendampingan dan setoran hafalan, dilaksanakan rutin setiap hari selama 14 hari yang terjadwal sebanyak 3 kali sehari, yakni pada jam 06.00 WITA sampai dengan 08.00 WITA, pada jam 10.00 WITA sampai dengan 12.00 WITA, dan pada jam 16.00 WITA sampai dengan 17.30 WITA di lingkungan asrama MAN IC Kabupaten Tanah Laut oleh Peserta didik. Bimbingan *Tahfizhul Qur'an* dilaksanakan dengan pembimbing menerima setoran hafalan peserta didik ketika sudah siap menyetorkan hafalannya pada jam yang sudah dijadwalkan.

2. Pelaksanaan Bimbingan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

Adapun pelaksanaan bimbingan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Insan

Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni diantaranya :

a. Penanaman Akhlakul Karimah

Penanaman akhlakul karimah bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan mulia pada individu. Dalam program ini, peserta didik diberikan bimbingan dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, seperti, kejujuran, kedisiplinan dan kesabaran. Dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik, juga peserta didik dibimbing untuk mengenali dan mengontrol emosi serta nafsu mereka. Mereka diajarkan untuk memperbaiki diri secara terus menerus dan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kokoh dan dapat bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Penanaman akhlakul karimah yang dilakukan oleh pembina asrama dengan beberapa metode, seperti pemberian nasehat, teguran, pembelajaran atau keteladanan selama peserta didik berkegiatan di asrama. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang pembina asrama putra, Ustadz M. Anshari Rahmat yaitu :

“Biasanya kita ada pengarahan/bimbingan langsung/ceramah di kesempatan waktu yang memungkinkan. Seperti kayak bimbingan adab, cara bersalaman, akhlak kepada yang lebih tua dan lebih muda. Jadi anak-anak ini kita bimbing dan kita didik supaya punya karakter sehingga ketika ada tamu atau ada orang luar ketika datang berkunjung ke MAN IC mereka juga tetap ta'dzim atau menghormati kepada mereka. Seperti pada acara open house ataupun ketika kedatangan peserta didik baru itu disambut dengan

ramah.”¹⁰

Penanaman akhlakul karimah terkait kejujuran, kedisiplinan dan kesabaran yang dibimbing oleh pembina asrama menggunakan metode *bil hikmah* berupa nasehat biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu pada pagi hari ketika peserta didik sebelum berangkat sekolah dari jam 06.50 WITA sampai dengan jam 07.05 WITA di halaman asrama MAN IC Kabupaten Tanah Laut dan disampaikan kepada seluruh peserta didik.

Pemberian nasehat disampaikan kepada peserta didik oleh pembina asrama yang berbeda setiap harinya sesuai yang sudah dijadwalkan oleh madrasah, pemberian nasehat dilakukan dengan membariskan peserta didik sebelum berangkat sekolah dengan runtutan kegiatannya yang pertama, pembina asrama memastikan seluruh peserta didik keluar dari gerbang asrama dengan pakaian dan atribut sekolah yang lengkap tanpa ada ketinggalan satu barang pun. Yang kedua, peserta didik berbaris dengan susunan satu kelas per barisan peserta didik. Yang ketiga, peserta didik diberikan motivasi, semangat, dan nasehat dari pembina asrama. Contohnya, sebelum memberikan nasehat peserta didik diarahkan untuk sama-sama menyanyikan yel-yel madrasah untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada mereka sehingga lebih semangat di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar.

Setelah itu, pemberian nasehat berupa pengingat akan nilai-nilai moral kepada peserta didik seperti kesabaran menghadapi ulangan harian atau

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz M. Anshari Rahmat, pembina asrama putra 14 Januari 2024.

ujian semester diiringi rasa kejujuran yang tinggi sehingga tidak ada niatan untuk menyontek atau berperilaku curang pada saat ulangan. Yang terakhir, sebelum barisan dibubarkan semua diarahkan untuk berdoa bersama diiringi niat menuntut ilmu. Setelah dibubarkan, peserta didik juga diarahkan untuk bersalam-salaman kepada pembina asrama serta para guru yang sudah berbaris menunggu keberangkatan peserta didik. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI Razqa Bagaskara yaitu :

“Di asrama juga untuk bimbingan akhlak itu ada Program Embun Pagi. Biasanya itu sebelum berangkat ke KBM (kegiatan belajar mengajar) waktu pagi tu setiap pagi dari senin sampai jumat Pembina asrama membariskan siswa lawan memberi wejangan-wejangan terkait akhlak yang baik, budi pekerti, dan sebagainya.”¹¹

Selain menggunakan metode *bil hikmah*, penanaman akhlakul karimah terkait kejujuran, kedisiplinan dan kesabaran juga menggunakan menggunakan metode *billati hiya ahsan* atau berupa teguran yang dilakukan oleh pembina asrama terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan berupa melakukan perbuatan yang tidak baik atau melanggar nilai-nilai moral atau tata tertib yang sudah diatur oleh madrasah. Contohnya, seperti teguran terhadap peserta didik yang keluar kamar diluar jam malam dan melakukan keributan sehingga mengganggu ketertiban waktu malam di asrama. Setelah itu, peserta didik diberikan teguran berupa konsekuensi mengaji Al-Qur'an sebanyak 3 juz. Contohnya juga seperti teguran terhadap peserta didik terlambat atau terkunci ketika gerbang asrama ditutup setiap awal waktu

¹¹ Wawancara dengan Razqa Bagaskara, peserta didik kelas XI 14 Januari 2024

shalat sehingga peserta didik tidak melaksanakan salat berjamaah. Setelah itu, peserta didik diberikan teguran berupa konsekuensi menulis Al-Qur'an sebanyak 3 halaman per orang. Metode tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X M. Alif Pratama yaitu :

*“Kadang misalnya bertemu Pembina asrama dan siswa nya ada melakukan perbuatan yang tidak baik biasanya langsung ditegur supaya tidak mengulangi perbuatan itu. Jadi lebih banyak teguran dan nasehat aja kalau bimbingan akhlak.”*¹²

Selain menggunakan metode *bil hikmah* atau nasehat dan *billati hiya ahsan* atau teguran, penanaman akhlakul karimah juga menggunakan menggunakan metode *bil hal* atau keteladanan. Penanaman akhlakul karimah yang dilakukan oleh pembina asrama dengan memberikan teladan bagi peserta didik. Contohnya, ketika pembina asrama yang menerapkan nilai-nilai moral yang tinggi seperti selalu datang tepat waktu ketika kegiatan, berpakaian rapi, dan berbicara dengan tutur kata yang lembut akan memberikan contoh nyata tentang disiplin, kerapian, dan kesopanan kepada peserta didik.

Penanaman akhlakul karimah juga menggunakan metode pembelajaran dengan pengajian yang dilaksanakan rutin setiap Senin malam dan diisi oleh Ustadz Muhammad Rizqan Hasani Adapun materi yang disampaikan pada metode ini adalah dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* yang memiliki nama lengkap *Ta'lim al-*

¹² Wawancara dengan M. Alif Pratama, peserta didik kelas X 15 Januari 2024

Muta'allim Thariq at-Ta'allum merupakan salah satu kitab yang menghimpun tuntunan belajar. Nama lengkap penyusunnya adalah Burhanuddin Ibrahim az-Zarnuji al-Hanafi. Kata "az-Zarnuj" dinisbatkan kepada salah satu kota terkenal dekat sungai Oxus, Turki. Dari penisbatannya kepada Hanafi yang ada pada ujung namanya dapat diketahui bahwa beliau bermazhab Hanafi.

Latar belakang penulisan kitab ini adalah sebagaimana yang penulis tuturkan sendiri dalam mukadimah kitabnya :

*"Kalau saya memperhatikan pelajar (santri), sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka yang tidak memperoleh manfaat dari ilmunya, yakni berupa pengamalan ilmu tersebut dan menyebarkannya. Hal itu terjadi karena cara mereka menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. Karena barangsiapa yang salah jalan, tentu tersesat. Tidak akan sampai kepada tujuan. Oleh karena itu saya ingin menjelaskan kepada para santri cara mencari ilmu, menurut kitab-kitab yang pernah saya baca dan menurut nasehat para guru saya, yang ahli ilmu dan hikmah."*¹³

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tidak hanya penting untuk mencari ilmu bagi seorang pelajar, tetapi juga penting untuk memastikan bahwa ilmu tersebut yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan disebarkan kepada orang lain hanya mungkin dicapai dengan cara menuntut ilmu dengan benar, mengikuti pedoman yang tepat, dan mendapatkan bimbingan serta nasehat dari mereka yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai.

Adapun materi yang disampaikan pada kitab *Ta'lim Muta'alim* tentunya memiliki andil yang besar terhadap pemahaman peserta didik

¹³ Syeikh Az-Zarnuji, *Syarah Ta'lim Muta'allim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2007), 5.

tentang nilai dan karakter seorang pelajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang pembina asrama putra, Ustadz M. Anshari Rahmat yaitu :

“Adapun untuk yang formalnya ada kajian kitab Ta’lim Muta’allim, nah disitu kan dengan kitab tersebut siswa dan siswi dibimbing bagaimana adab terhadap guru, adab terhadap yang lebih tua, maupun terhadap adab kepada kitab-kitab gitu ya, sehingga diajarkan juga tidak hanya akhlak secara perilaku tapi juga akhlak terhadap ilmu. Kalau bimbingan akhlak, materi yang disampaikan biasanya lebih mengacu kepada kitab talim muta’allim yang mana lebih mengedepankan materi tentang akhlak seorang penuntut ilmu berperilaku atau berkehidupan sehari hari baik sesama siswa maupun dengan guru ”¹⁴

b. Penerapan Budaya Karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Program penerapan budaya karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilakukan oleh pembina asrama yang mengajarkan kepada peserta didik berupa pembiasaan dan keteladanan akan pentingnya sikap ramah dan sopan santun dalam interaksi sosial, baik antar peserta didik maupun dengan guru, tamu, orangtua dan masyarakat sekitar.

Elemen pertama dari program ini adalah Senyum. peserta didik diharapkan untuk mampu menerapkan budaya karakter senyum dengan menampilkan wajah yang ramah dan bersahabat, menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar dan berinteraksi.

Penerapan budaya karakter senyum dilakukan dengan metode *bil hikmah* dan metode *bil hal*. Contohnya peserta didik diajarkan untuk selalu

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Anshari Rahmat, pembina asrama putra 15 januari 2024

membiasakan diri ketika bertemu orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda seperti orang tua, guru, adik kelas, kakak kelas, tamu, atau masyarakat dengan menampilkan wajah yang ceria dan tidak murung.

Begitu pun juga pembina asrama dan guru juga memberikan teladan berupa menampilkan wajah yang ceria dan selalu tersenyum ketika menyapa peserta didik sehingga menjadi contoh nyata bagi mereka untuk selalu membudayakan budaya karakter senyum.

Yang kedua, adalah Salam. Penerapan budaya karakter selama ini dilakukan dengan peserta didik diajarkan untuk selalu menyapa dan memberikan salam sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Dengan mengucapkan salam, peserta didik juga belajar untuk mengawali komunikasi dengan cara yang positif dan penuh rasa hormat.

Penerapan budaya karakter salam dilakukan dengan metode *bil hikmah* dengan pembiasaan dan metode *bil hal* dengan keteladanan. Contohnya peserta didik diarahkan ketika setelah pemberian nasehat di pagi hari dengan pembina asrama, untuk bersalaman kepada guru dan pembina asrama yang sudah berbaris di samping jalan menuju gedung kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik terbiasa melakukan budaya salam ketika sebelum berangkat meninggalkan rumah maupun asrama.

Begitupun juga pembina asrama dan guru memberikan teladan berupa setelah bersalaman dengan peserta didik dilanjutkan dengan bersalaman dengan sesama pembina asrama dan guru sehingga memberikan contoh nyata kepada peserta didik bahwa budaya karakter salam merupakan budaya yang

patut dibiasakan karena termasuk bentuk penghargaan kepada sesama manusia.

Selanjutnya yang ketiga, adalah budaya Sapa. Budaya karakter sapa yang diarahkan oleh pembina asrama dan guru untuk diterapkan dan diimplementasikan oleh peserta didik agar lebih aktif dan proaktif dalam berinteraksi dengan orang lain. Sapaan hangat dan tulus dapat mencairkan suasana dan membangun hubungan yang lebih dekat. Dalam konteks bimbingan akhlak, budaya karakter sapa menjadi sarana untuk mengenal dan memahami perasaan serta kondisi teman-temannya, sehingga tercipta lingkungan yang saling peduli dan suportif.

Penanaman budaya karakter sapa dilakukan dengan metode *bil hikmah* dengan pembiasaan dan metode *bil hal* dengan keteladanan. Contohnya peserta didik diarahkan untuk membiasakan diri ketika memanggil teman, guru, atau orang tua dengan menyapa diiringi oleh salam yang diajarkan oleh ajaran agama Islam.

Begitu juga pembina asrama dan guru memberikan teladan berupa ketika setiap memanggil peserta didik dengan sapaan yang halus dan lembut serta dengan penuh kasih sayang seperti “nak”, “pian”, dan “pintar”. Sehingga menjadi contoh yang nyata bagi peserta didik untuk menyapa seseorang dengan sapaan yang bermoral.

Yang keempat, adalah budaya Sopan. Penerapan budaya karakter sopan yang dilakukan pembina asrama dengan mengajarkan peserta didik untuk bersikap dan berbicara dengan penuh kesopanan dan tata krama.

Peserta didik diharapkan bisa mengekspresikan diri tanpa menyinggung perasaan orang lain, serta menghormati aturan dan norma yang berlaku di madrasah. Kesopanan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari cara berbicara, berpakaian, hingga perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Penanaman budaya karakter sopan dilakukan dengan metode *bil hikmah* dengan pembiasaan dan metode *bil hal* dengan keteladanan. Contohnya seperti pembina asrama memberikan contoh dan mengajarkan peserta didik untuk terbiasa menundukkan kepala ketika sedang berjalan melewati orang yang lebih tua. (memanggil seseorang dengan panggilan sopan seperti “ulun” untuk kata pengganti aku atau saya, dan “pian” untuk kata pengganti kamu atau kau).

Yang terakhir, budaya karakter santun sebagai bagian dari 5S mengajarkan pentingnya berperilaku lemah lembut dan penuh pengertian dalam berinteraksi. Santun mencerminkan sikap rendah hati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Dalam lingkup bimbingan akhlak, perilaku santun membantu menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter yang positif.

Penanaman budaya karakter santun dilakukan dengan metode *bil hikmah* dengan pembiasaan dan metode *bil hal* dengan keteladanan. Contohnya seperti pembina asrama memberikan contoh dan mengajarkan peserta didik untuk terbiasa memanggil seseorang dengan panggilan sopan seperti “ulun” untuk kata pengganti aku atau saya, dan “pian” untuk kata

pengganti kamu atau kau.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada penelitian diatas yang dilakukan oleh penulis dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan ibadah dan pelaksanaan bimbingan akhlak.

Seperti yang sudah penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, secara garis besar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut memiliki program ataupun kegiatan yang sudah terstruktur dan terjadwal yang tentunya meliputi jenis bimbingan keagamaan itu sendiri yakni bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak meskipun ada beberapa program yang bersifat kondisional.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan konsep Bimbingan Agama Islam yakni sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵ Pembahasan tersebut tentu kiranya untuk dianalisis lebih lanjut sehingga bisa disimpulkan secara akurat yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 53.

1. Pelaksanaan Bimbingan Ibadah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

a. Bimbingan Shalat 5 Waktu Berjamaah

Berdasarkan hasil penelitian, Bimbingan shalat 5 waktu berjamaah yang dilakukan pembimbing ialah dengan pemberian nasehat dan teguran. Bimbingan shalat 5 waktu berjamaah dilakukan dengan nasehat maupun teguran ketika setiap shalat telah dilaksanakan. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan shalat 5 waktu berjamaah adalah metode *bil hikmah* dengan nasehat, metode *mujadalah* dengan praktik, dan metode hukuman atau teguran. Bimbingan ini memiliki relevansi dengan teori yang mengemukakan salah satu aspek bimbingan yakni *mauidzah hasanah*, bimbingan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, bahwa program bimbingan shalat 5 waktu berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut dengan nasehat, praktik, dan teguran tentunya sangat efektif menjadi dasar utama dalam pelaksanaan bimbingan ibadah terutama dengan menggunakan metode nasehat karena sesuai penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmawati bahwa dengan pemberian nasihat merupakan salah satu

¹⁶ Lahmuddin, *Konseling dan Terapi Islami*, 57.

metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dengan konsep ketuhanan dan membimbingnya dalam beribadah kepada Allah Swt.¹⁷

b. Bimbingan Amalan dan Ibadah Sunnah

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan amalan dan ibadah sunnah dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan, metode pembiasaan, dan metode pengajaran pada waktu-waktu tertentu yang khusus bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut sangatlah efektif dalam pelaksanaan bimbingan ibadah karena dalam pelaksanaan program ini bertujuan untuk membimbing peserta didik mengerjakan amalan-amalan sunnah ataupun ibadah sunnah sesuai ajaran agama Islam . Melaksanakan amalan-amalan sunnah maupun ibadah sunnah juga tentunya menjadi sarana pengingat kepada Allah Swt. Karena dengan mengingat Allah Swt. Hati juga menjadi tenteram. Sebagaimana bimbingan ini relevan dengan firman Allah Swt. Dalam Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Q.S. Ar-Ra'd/13 : 28)¹⁸

¹⁷ Fitri Rahmawati, “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 23.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'anulkarim Tajwid Warna, Terjemah, Dan Transliterasi Latin*, 252.

Adapun bimbingan yang dilakukan seperti :

- 1) Bimbingan shalat tahajud, dilaksanakan rutin setiap pagi hari setelah shalat subuh berjamaah dengan menggunakan metode pendampingan.
- 2) Bimbingan shalat hajat, dilaksanakan rutin setiap malam hari setelah salat isya berjamaah dengan menggunakan metode pendampingan.
- 3) Bimbingan shalat dhuha, dilaksanakan rutin setiap pagi hari di jam dhuha dengan menggunakan metode pendampingan.
- 4) Bimbingan puasa sunnah Senin dan Kamis, dilaksanakan rutin setiap hari senin dan kamis pada kegiatan sahur dan berbuka puasa dengan menggunakan metode pendampingan dan pembiasaan.
- 5) Bimbingan Pembacaan Tahlil dan surah Al-Kahfi, dilaksanakan dengan pembacaan Tahlil setelah wirid sholat maghrib dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Kahfi rutin setiap Kamis malam dengan menggunakan metode pendampingan.
- 6) Bimbingan burdah atau maulid habsyi, dilaksanakan rutin setiap Sabtu malam setelah shalat maghrib berjamaah dengan pembacaan burdah 1 bulan sekali dan pembacaan maulid habsyi setiap 3 kali dalam satu bulan. Adapun metode yang digunakan adalah metode pendampingan.
- 7) Bimbingan Tadarus Al-qur'an, dilaksanakan rutin setiap pagi hari setelah salat subuh berjamaah dengan membaca surah-surah pilihan di pagi hari setelah salat subuh. Metode yang digunakan adalah metode pendampingan
- 8) Kajian kitab *Safinatun Najah*, dilaksanakan rutin setiap Selasa malam dan dipimpin oleh Ustadz Muhammad Syarif, S. Th. I. Adapun metode yang

digunakan adalah metode pengajaran dan menggunakan materi yang mengacu dari kitab *Safinatun Najah* yang merupakan salah satu kitab yang berisikan dasar-dasar dalam ilmu fiqih yang ditulis menurut pada mazhab Syafi'i., yang penulis dari kitab ini adalah Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al Hadhrami.

c. Bimbingan *Tahfizhul Qur'an*

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan *Tahfizhul Qur'an* dilakukan dengan memberikan waktu tertentu bagi peserta didik untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode setoran hafalan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut sangat efektif dengan apa yang telah ditargetkan dalam pelaksanaan bimbingan ibadah. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an ia sedang melaksanakan ibadah yang sangat dihargai dalam Islam. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah Swt. Dalam Surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

Artinya : “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu” (Q.S. Al-Ankabut/29: 45)¹⁹

Bimbingan *Tahfizhul Qur'an* juga menggunakan metode pengajaran yang dilaksanakan setiap Rabu malam dan diisi oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Keasramaan Bapak H. M. Idham, S. Ag. Adapun materi yang disampaikan pada metode ini adalah dengan menggunakan kitab Tafsir

¹⁹ Ibid., 401.

Jalalain. Kitab Tafsir *Jalalain* merupakan kitab yang ditulis oleh dua ulama dan terbagi menjadi dua jilid, Surat Al-Baqarah sampai surat al-Isra ditulis oleh Jalaluddin As-Suyuthi. Surat Al-Kahfi sampai surat An-Naas ditulis oleh Jalaluddin Al-Mahally, demikian juga surah Al-Fatihah.

Bimbingan yang dilakukan dengan mengkaji kitab Tafsir *Jalalain*, memberikan pemahaman kepada peserta didik makna ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Peserta didik akan memahami tata cara, syarat, dan rukunnya, sehingga lebih mendalami setiap ibadah yang dilaksanakan. Hal tersebut berkaitan dengan teori bahwa Meski kitab tafsir ini terbilang kecil, namun kitab ini dijadikan sebuah rujukan semua kalangan. Karena, mempunyai penjelasan yang ringkas sehingga para pemula pun dapat menikmati kajian tafsir secara cepat. Dengan ini, kitab tafsir bisa mendapat sambutan yang baik mulai pemula hingga ulama. Dan sampai sekarang kitab Tafsir *Jalalain* masih relevan dan menjadi rujukan semua kalangan. Kitab ini pun juga mendapat perhatian dari banyak ulama.²⁰

d. Bimbingan Kegiatan Ramadhan

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan kegiatan Ramadhan yang dilakukan dengan serangkaian program yang dirancang oleh pembimbing dengan menggunakan metode pendampingan, dan metode setoran hafalan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan di bulan Ramadhan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten

²⁰ Saiful Amir Ghafur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 131.

Tanah Laut tentunya sangat efektif dalam pelaksanaan bimbingan ibadah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam khususnya dalam ibadah rutin selama bulan suci Ramadhan. Karena mengerjakan kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan juga tentunya menjadi sarana pengingat kepada Allah Swt. Dan tentunya menjadi sarana ibadah menambah pahala di bulan suci Ramadhan. Sebagaimana bimbingan ini relevan dengan firman Allah Swt. Dalam surah Al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ
أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى
مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang haq dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Baqarah/2 : 185)²¹

Adapun bimbingan kegiatan Ramadhan yang dilakukan seperti :

- 1) Bimbingan shalat tarawih berjamaah, dilaksanakan rutin setiap malam hari

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur’anulkarim Tajwid Warna, Terjemah, Dan Transliterasi Latin*, 28.

setelah shalat isya berjamaah dengan menggunakan metode pendampingan.

- 2) Bimbingan sahur bersama, dilaksanakan rutin setiap pagi hari sebelum salat subuh berjamaah dengan menggunakan metode pendampingan.
- 3) Bimbingan berbuka bersama, dilaksanakan rutin setiap sore hari sebelum shalat maghrib berjamaah dengan menggunakan metode pendampingan.
- 4) Bimbingan kuliah tujuh menit, dilaksanakan rutin setiap malam hari setelah salat magrib berjamaah dengan menggunakan metode pendampingan.
- 5) Bimbingan Karantina *Tahfizhul Qur'an*, dilaksanakan rutin pada setiap harinya di bulan Ramadhan selama 14 hari dengan menggunakan metode pendampingan.

2. Pelaksanaan Bimbingan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut

a. Penanaman Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman akhlakul karimah pada peserta didik ialah dengan diberikan bimbingan dan pemahaman mendalam oleh pembimbing tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan dan kesabaran. Dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik, peserta didik juga dibimbing untuk mengenali dan mengontrol emosi serta nafsu mereka. Mereka diajarkan untuk memperbaiki diri secara terus menerus dan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama.

Penanaman akhlakul karimah terkait kejujuran, kedisiplinan dan kesabaran dilakukan dengan beberapa metode, seperti pemberian nasehat,

teguran, pembelajaran atau keteladanan selama peserta didik berkegiatan di asrama. Penanaman akhlakul karimah dengan metode *bil hikmah* berupa nasehat yang biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu pada pagi hari ketika peserta didik sebelum berangkat sekolah.

Adapun dengan metode hukuman atau teguran dilaksanakan dengan memberikan penegasan kepada peserta didik yang melakukan perbuatan tidak baik atau melanggar nilai-nilai moral atau tata tertib yang sudah diatur oleh madrasah. Selanjutnya metode *bil hal* atau keteladanan dilaksanakan dengan pembimbing memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik. Dan metode pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian materi yang bersumber dari kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Uraian di atas tersebut menjadikan bahwa program penanaman akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut sangat efektif dalam pelaksanaan bimbingan akhlak dengan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam *Social Learning Theory*, Menurut Bandura, individu belajar perilaku sosial, termasuk nilai-nilai moral dan akhlak, melalui pengamatan terhadap model atau figur yang dianggap penting dalam lingkungan sosialnya. Individu cenderung meniru perilaku model yang dianggap memiliki status sosial yang tinggi, kompeten, atau memiliki hubungan emosional yang dekat dengannya.²² Dalam konteks penanaman akhlakul karimah, teori ini

²² Tonya R. Hammer, "Social Learning Theory," in *Encyclopedia of Child Behavior and Development*, ed. Sam Goldstein dan Jack A. Naglieri, vol. 25 (San Francisco: Springer, 2011), 1396.

menunjukkan pentingnya menyediakan contoh atau model perilaku yang baik dan berakhlak mulia bagi individu yang ingin ditanamkan nilai-nilai tersebut. Orang tua, guru, tokoh agama, atau figur publik yang memiliki reputasi baik dapat menjadi model yang efektif dalam proses penanaman akhlakul karimah.

Selain itu, menekankan pentingnya memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Pujian, penghargaan, atau bentuk penguatan lainnya dapat meningkatkan motivasi individu untuk terus berperilaku baik dan berakhlak mulia.

b. Penerapan Budaya Karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan budaya karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) merupakan program yang berupa pembiasaan dan keteladanan akan pentingnya sikap ramah dan sopan santun dalam interaksi sosial, baik antar peserta didik maupun dengan guru, tamu, orangtua dan masyarakat sekitar.

Penerapan budaya karakter 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Kabupaten Tanah Laut secara garis besar menggunakan metode *bil hikmah* dengan pembiasaan dan metode *bil hal* dengan keteladanan dalam pelaksanaannya sangat efektif dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan akhlak. Hal ini memiliki dasar bahwa program ini relevan dengan “Social Learning Theory” yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa dalam penerapan budaya karakter 5S dengan metode keteladanan menjadikan adanya percontohan baik dari guru, orang tua, atau pembimbing yang memiliki karakter kuat dapat menjadi

model bagi peserta didik. Mereka dapat menunjukkan perilaku yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan berintegritas. Dengan mengamati dan meniru perilaku model ini, individu diharapkan dapat mengembangkan karakter yang serupa.

Adapun metode pembiasaan, menurut Bandura dalam teorinya ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan, pemberian pujian, penghargaan, atau bentuk penguatan lainnya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan metode pembiasaan, di mana penguatan positif diberikan secara konsisten untuk memperkuat perilaku yang diinginkan.²³

²³ Ibid., 1397.